

BAB II

Landasan Teori

A. Landasan Teori

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang baik secara disengaja maupun tidak, aktifitas ini mengarah pada keefektifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang mengakibatkan perubahan pada dirinya.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan akan mendapatkan hasil yang baik jika mental mereka tinggi. Sebaliknya jika mental dan fisik seseorang dalam kegiatan aktifitas tersebut rendah maka akan dikatakan sulit dalam melakukan proses belajar.

Menurut Slameto belajar adalah kegiatan paling pokok untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam Hamalik menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan aktivitas, praktik dan pengalaman.¹⁸ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses seseorang dalam melakukan aktifitas yang bertujuan meningkatkan tingkah laku maupun pemikiran menjadi lebih baik.

2. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang

¹⁷ Aprida Pane And Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2018): 333.

¹⁸ "No Refleksi Psikologi Islami Dalam Dunia Psikologi Di Indonesia," *Syarifan Nurjan* 4, no. 1 (2557): 88–100.

diperlukan guna mengembangkan peserta didik.¹⁹ Pada kata lain teori ini lebih menekankan peserta didik untuk lebih belajar mandiri.

Menurut teori liu dalam Nur Fatimah mengatakan bahwa teori ini didasarkan pada observasi dan studi ilmiah, dalam konstruktivisme pengetahuan yang sebelumnya dikatakan peran penting dalam membangun pengetahuan secara aktif.²⁰ Dapat dilihat teori konstruktivistik sangatlah mementingkan tingkah laku dari pengalaman seseorang untuk melihat apa yang sudah mereka pelajari pada proses belajar tersebut.

Berikut beberapa deskripsi guru konstruktivistik dari Aminah & Dafatgari pada penelitian nur Fatimah sebagai berikut :

1. Guru mendorong pemikiran inisiatif peserta didik.
2. Menggunakan berbagai macam bahan data mentah guna untuk mendorong peserta didik berfikir kritis dan menggunakannya.
3. Menanyakan pemahaman peserta didik sebelum membagikan pemahamannya sendiri.
4. Mendorong peserta didik untuk selalu terlibat dalam sebuah diskusi.
5. Mendorong pertanyaan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan yang bersifat pemikiran terbuka bertujuan untuk mendorong mereka saling bertanya satu sama lain dan memberikan tanggapan
6. Melibatkan peserta didik kedalam sebuah pengalaman kemudian mendorong mereka untuk diskusi.
7. Memberikan waktu bagi peserta didik untuk membangun hubungan antar teman diskusi
8. Nilai pemahaman peserta didik melalui aplikasi dan kinerja tugas bersifat terbuka.²¹

¹⁹ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–138.

²⁰ Ibid Hal 6

²¹ Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains."

Setelah mengetahui pengertian teori Konstruktivisme penulis juga mendapat hubungan antara teori Konstruktivisme dengan Metode *Silabel*. Dalam penerapan teori Konstruktivisme pada Metode *Silabel* bisa dengan cara pendidik yang meminta peserta didik untuk merangkai huruf menjadi kata. Sehingga bisa disimpulkan bahwa peserta didik mendapat kebebasan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini dinyatakan oleh H.Fimeir Liadi bahwa teori konstruktivisme berhubungan dengan kemampuan membaca dimana kemampuan membaca juga sepenuhnya berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik akan berkembang melalui beberapa tahap proses yang ada didalam Metode *silabel*.²²

Hubungan teori konstruktivisme dengan Metode *Silabel* adalah teori yang membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik untuk setiap individu. Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan kemampuan menemukan keinginan dengan bantuan fasilitasi orang lain yang memberikan keaktifan untuk belajar menemukan pengetahuan dirinya sendiri yang perlu di kembangkan.²³

3. Metode *Silabel*

Metode *silabel* adalah metode yang menggunakan suku kata untuk mengajarkan peserta didik belajar membaca. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan. Peneliti memberikan pelatihan membaca dengan metode *silabel* yang dilakukan selama 11 sesi. Dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Metode *Silabel* dapat meningkatkan kemampuan membaca. Metode *Silabel* juga mampu mengenali huruf, melafalkan huruf, menulis huruf, serta membaca kata dengan baik.²⁴

²² Fimeir Liadi, Abu Darim, and Tri Warjuningsing, "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Bagi Siswa," *Transformatif 2*, no. 1 (2018): 305.

²³ Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains.

²⁴ Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill."

Metode *Silabel* pertama kali ditemukan oleh Bhattacharya Pada tahun 1990.²⁵ Metode ini digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca karena metode ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode belajar membaca yang selama ini digunakan. Kelebihan tersebut diantaranya:

1. Mampu membedakan bentuk-bentuk huruf / suku kata
2. Mampu mengenali huruf, suku kata, dan kata
3. Siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca
4. Kemampuan membaca siswa makin meningkat

Adapun kekurangan dari Metode *Silabel* yaitu siswa yang belum terbiasa atau belum begitu lancar membaca akan merasa sulit jika ada huruf tunggal di akhir atau “ng”, hal ini digunakan oleh guru maupun peneliti lain sebagai acuan atau perbaikan pada penelitian selanjutnya.²⁶

Pada Metode *Silabel* juga terdapat Langkah-langkah dalam penerapannya menurut Bhattacharya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan vokal konsonan
2. Pengenalan huruf vokal berpasangan

a. Adapun Langkah-langkah metode *silabel* sebagai berikut

Tabel 2. 1 Langkah-langkah metode *Silabel*

No	Langkah-Langkah	Keterangan	Penerapan
1	pengenalan suku kata	Peserta didik diminta untuk Pengenalan huruf alfabet A-Z kemudian peserta didik diajarkan menguasai huruf-huruf vocal.	1. Alfabet : A, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z vokal : a, i, u, e, o 2 ba, bi, bu, be, bo
2	Perangkaian suku kata menjadi kata	peserta didik diminta untuk Latihan membaca suku kata	Bu-ku = buku Sa-pi = sapi

²⁵ Mary Knight-mckenna, “A Strategy for Reading Multisyllabic Words,” no. January (2019).

²⁶ Dewi et al., “Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk.”

3	perangkaian kata menjadi kalimat	Peserta didik diminta untuk merangkai kata menjadi kalimat	Sa-ya per-gi ke-se-ko-lah Saya pergi ke sekolah
---	----------------------------------	--	--

4. Kemampuan Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas sensori dan berpikir untuk memasukkan informasi dari sumber berbentuk tulisan dan diterjemahkan ke dalam pikiran. Hal ini Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memanfaatkan sensori guna untuk mencari sebuah informasi pada teks dan merumuskannya pada pikiran. Dalman dalam lailia mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan.²⁷

Rahim dalam Laila merumuskan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²⁸ Tarigan dalam Laila menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.²⁹

2) Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca merupakan salah satu hobi yang sangat baik bagi peserta didik, namun sangat menyedihkan Ketika mengetahui bahwa kebanyakan dari kita tidaklah diperkenalkan dengan buku-buku yang memiliki begitu banyak manfaat sewaktu kita masih dini. Hal inilah yang menjadi alas an bagi kita untuk memulai kebiasaan membaca sebelum kita tertinggal jauh dibelakang dalam segala hal.

²⁷ L Sya'bani, "Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn 1 Granting," *Basic Education* (2018).

²⁸ Ibid Hal 2

²⁹ Ibid Hal 9

Menurut Siti Lestari dalam Mustakim menyatakan beberapa manfaat dari kegiatan membaca adalah

1. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi dirinya
3. Peserta didik menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian.
4. Peserta didik dapat berimajinasi dengan baik
5. Peserta didik terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi.
6. Peserta didik dapat mengetahui pengalaman dan kebudayaan lain
7. memupuk rasa percaya diri peserta didik³⁰

Siti dalam Prasetyo menyatakan bahwa Membaca bukan hanya sekedar melihat tulisan Tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan yakni untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Tujuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang fakta dan kejadian yang terjadi dikehidupan sehari-hari
2. Untuk meningkatkan citra diri semata. Tujuan ini bukan karena seseorang memiliki kebiasaan membaca, namun hanya dilakukan sesekali didepan orang lain.
3. Pada sebagian orang beranggapan membaca hanya bertujuan untuk melepaskan diri dari perasaan hati, misal saat seseorang merasa jenuh dan sedih.
4. Membaca sekedar untuk rekreatif, artinya hanya untuk mendapatkan kesenangan dan sebagai hiburan semata. Bukan untuk mencari informasi maupun pengetahuan
5. Membaca hanya untuk mengisi waktu senggang.

³⁰ Siti Lestari, “Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Peserta Didik Usia 5-6 Tahun Melalui Pohon Literasi Di Tk Islam Terpadu Bina Amal Semarang” : 37

6. Tujuan dari membaca yakni untuk mencari pengalaman serta wawasan dan mencari nilai kehidupan lainnya.³¹

Selain tujuan membaca, kemampuan membaca juga mempunyai indikator keberhasilan dalam memenuhi kemampuan membaca sebagai mana berikut:

Selain itu, terdapat juga indikator kemampuan membaca pada mata pelajaran Tematik:

Tabel 2. 2 Indikator kemampuan membaca

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menirukan pengucapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengikuti pengucapan bunyi huruf sesuai bentuknya (P1) 2. Peserta didik mampu mengulangi pengucapan bunyi huruf sesuai bentuknya (P1)
2	Membaca kata sesuai dengan penulisanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu melakukan Membaca kata sesuai dengan penulisanya.(P2) 2. Peserta didik mampu Mengikuti Membaca kata sesuai dengan penulisanya.(P1) 3. Peserta didik mampu Mencoba membaca beberapa kata hingga menjadi kalimat (P2)
3	Menuliskan kata yang 3 diingat selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menggabungkan huruf untuk membuat sebuah kata (P1) 2. Peserta didik mampu melakukan tulis menulis hingga membentuk kata.(P2)

³¹ Ibid Hal 38

4	Menghafalkan kata dan menuliskannya.	1. Peserta didik mampu membuat (menuliskan) Kembali kata yang telah dipelajari. (P2)
---	--------------------------------------	--

3) Tematik

a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar. membuat peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam belajar secara tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.³² pembelajaran ini mengutamakan pengalaman peserta didik agar terjun langsung kedalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dapat dikembangkan agar terciptanya pembelajaran yang asik dan menyenangkan supaya peserta didik itu lebih aktif dan menambah pengetahuannya secara keseluruhan. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran supaya berjalan dengan kondusif.

b. Ciri-ciri pembelajaran tematik

Ralwi amanta mengatakan Pembelajaran Tematik memiliki ciri-ciri diantaranya

1. Berpusat Pada Peserta didik.
2. Memberikan Pengalaman Langsung.
3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas.
4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran.
5. Bersifat Fleksibel.

³² "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda" IV, no. 20 (2012): 63–76.

6. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain Dan Menyenangkan.³³

c. Materi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Subtema 1

a. Kompetensi Inti

K.1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya

K.2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

K.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

K.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan peserta didik sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku peserta didik beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi dasar Dan Indikator

Tabel 2. 3Kompetensi dasar Dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
	PPKn	
	4.6 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda Sila Pancasila	4.6.1 Menunjukkan sikap sila keempat pada Lambang Negara Garuda Pancasila 4.6.2 Menuliskan simbol-simbol sila Pancasila pada lambang Garuda Pancasila

³³ Ralvi Amanata and Taufina Taufik, "Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar," *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8, no. 8 (2020): 301–313.

	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.6 Menggunakan kosa kata Bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan Bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulisan sederhana.</p>	<p>4.6.1 Menyebutkan kosakata yang berkaitan dengan benda mati dan benda hidup dengan tepat</p> <p>4.6.2 Menulis dan membaca kosa kata Bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat.</p>
	<p>Matematika</p> <p>4.2 Menuliskan Lambang Bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan obyek dengan ide nilai tempat.</p>	<p>4.2.1 Menunjukkan Bilangan dua angka pada suatu kumpulan obyek dengan tempat.</p> <p>4.2.2 Mencontohkan Bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan obyek</p>
	<p>Pjok</p> <p>4.6 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama</p>	<p>4.6.1 Mencoba gerak dasar lokomotor dan non lokomotor dengan benar</p> <p>4.6.2 Mencontohkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor sesuai dengan irama</p>
	<p>Sbdp</p> <p>4.2 Menirukan elemen musik melalui lagus</p>	<p>4.2.1 Menyanyikan Lagu sesuai dengan tinggi rendahnya suara</p> <p>4.2.2 Mempraktikkan Tinggi rendahnya lagu sesuai dengan elemen musik dengan benar</p>

5. Materi Pembelajaran

a. Ppkn

1. Mempelajari dari gambar (bintang segi lima, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas) pada multise multise “Garuda Pancasila”
2. Mengetahui pengamalan dari setiap lambing Pancasila
3. Mengetahui apa saja aturan di rumah

b. Bahasa Indonesia

1. Mengetahui kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar
2. Mengetahui kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek

c. Matematika

1. Bilangan cacah sampai dengan 99
2. bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun multise bilangan
3. operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99
4. pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya

d. SBdP

1. elemen music
2. Gerak anggota tubuh

e. PjOk

1. prosedur gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor berbagai pengenalan
2. aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan sekaligus dijadikan rujukan karena berorientasi pada Metode *Silabel*, yaitu :

1. Dinda permatasari harahab dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Silabel* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student’s Reading Skill” mengatakan bahwa Metode *Silabel* dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan *Silabel*, mereka dapat mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Silabel* dapat meningkatkan kemampuan membaca

partisipan. Partisipan mampu mengenali huruf, melafalkan huruf, menulis huruf, serta membaca kata dengan baik.³⁴

2. Darmiza dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode *Silabel*” mengatakan bahwa Metode *Silabel* mengajak peserta didik untuk berfikir aktif,serta melatih keterampilan mengenal suku kata. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses membaca dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode *Silabel*.

Hasil penelitian dari setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pengamatan dari aspek guru pada tahap prabaca 63 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II , tahap saatbaca 75 pada siklusI menjadi 92 pada siklus II, dan tahap pascabaca 50 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II. Sementara dari aspek siswa pada tahap prabaca 63 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II, pada tahap saatbaca 75 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II dan pada tahap pascabaca 50 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II.³⁵

3. Shalatsi Havisa, Solehun, & Teguh Yuliandri Putra dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”juga mengatakan bahwa Metode Suku Kata/*Silabel* merupakan tahap awal peserta didik dalam proses belajar membaca. Membaca merupakan alat bagi peserta didik untuk mengetahui pengetahuan. Kemampuan membaca sering menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas 1 MI/SD karena mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang

³⁴ Harahap, “Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student’s Reading Skill.”

³⁵ Dhea Febrina Anggraini NPM:, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Bandar Lampung,” *Dhea Febrina Anggraini* 8, no. 5 (2019): 55.

rendah. hasil uji one sampel t-test menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak³⁶

4. Yuni Triana Dewi, Sekar Rastri Ardyaputri, Suyono, Ade Eka Anggraini dengan judul penelitian “Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan” mengatakan bahwa Membaca merupakan salah satu keterampilan yang mendasar dan harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca dapat dikatakan unik karena dalam membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf-paragraf. Dengan membaca, peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan hingga berbicara.
5. Ketut Gading, Mutiara Magta, Fenny Pebrianti, dengan judul penelitian “, Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan” mengatakan bahwa Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Hasil pretest dan posttest memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Hasil ringkasan homogenitas yang dilakukan menggunakan program SPSS for windows versi 17 bahwa hasil pritest dan posttest > dari 0,05 maka dinyatakan homogen.³⁷

Tabel 2. 4 jurnal terdahulu

³⁶ Havisa, Solehun, and Putra, “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.”

³⁷ Gading, Magta, and Pebrianti, “Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.”

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Dinda permatasari harahab dengan judul penelitian “Penggunaan Metode <i>Silabel</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student’s Reading Skill”2020	1. Menggunakan metode <i>silabel</i> 2. Meningkatkan kemampuan membaca	1. Peserta didik kelas 1 2. Pada mata pelajaran bahasa Arab	1. Metode <i>silabel</i> pada tingkatan MI/SD 2. Metode <i>silabel</i> digunakan pada materi benda hidup dan tak hidup
2.	Darmiza dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode <i>Silabel</i> ” 2018	1. Menggunakan metode <i>silabel</i> 2. Meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris	1. Penelitian ini menuju ke tingkat maha peserta didik	
3.	Shalatsi Havisa, Solehun, & Teguh Yuliandri Putra dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”2021	1. Metode <i>silabel</i> 2. Meningkatkan kemampuan berbahasa	1. Mata pelajaran yang di ambil adalah bahasa Arab 2. Penelitian ini menuju pada santri di pondok	
4.	Yuni Triana Dewi, Sekar Rastri Ardyaputri, Suyono, Ade Eka Anggrraini dengan judul penelitian “Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan”2022	1. Penggunan metode <i>silabel</i> 2. Sama-sama mengambil mata pelajaran Bahasa Inggris	1. Penelitian ini menuju pada peserta didik kelas X mipa 3 SMAN 7 kota Bogor 2. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca peserta didik	
5.	Ketut Gading, Mutiara Magta, Fenny Pebrianti, dengan judul penelitian “; Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan			

	Membaca Permulaan”2019			
--	---------------------------	--	--	--

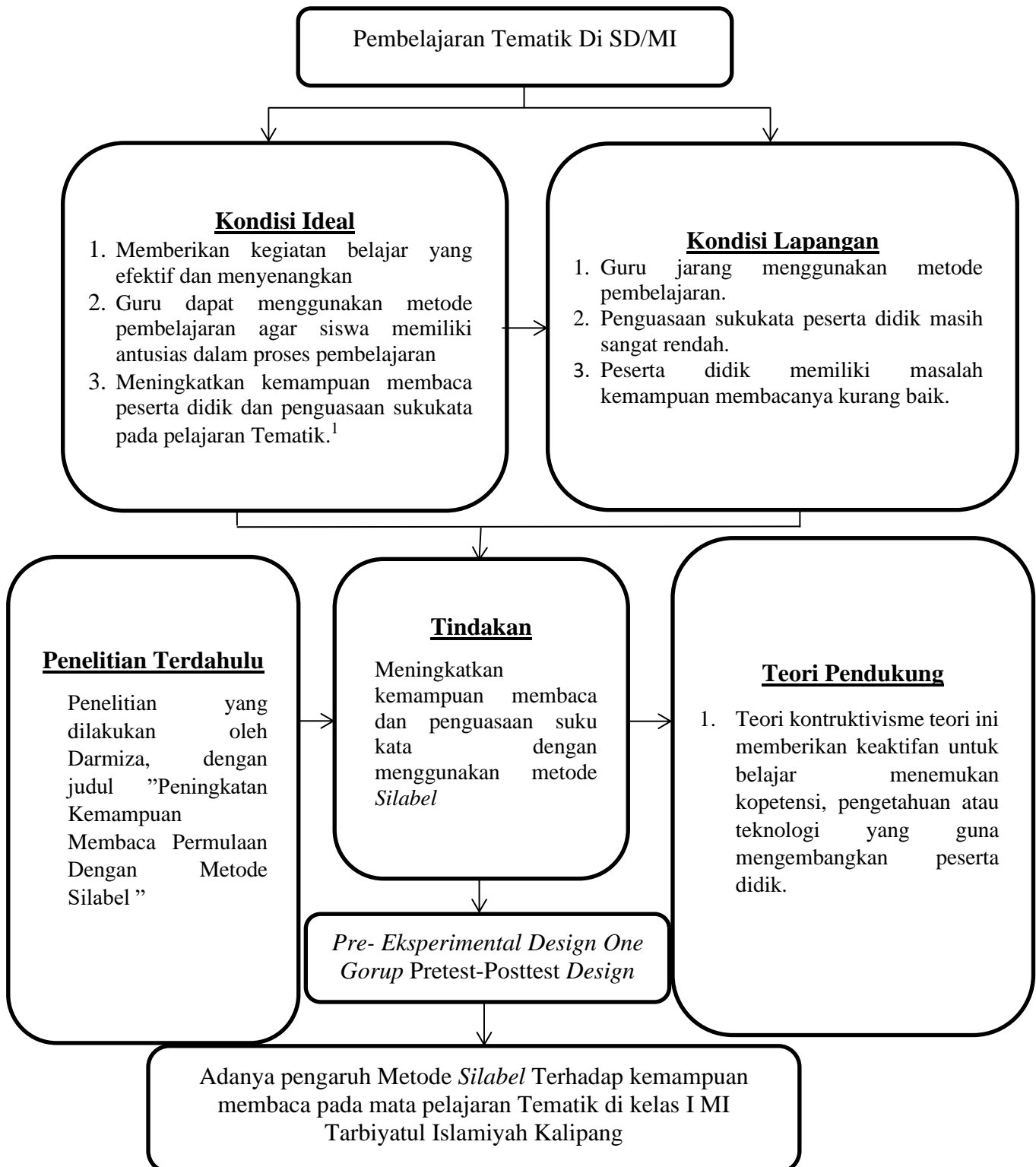
C. Kerangka Konseptual

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang adalah kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Hasil Observasi menunjukkan bahwa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang kemampuan membaca rendah. Hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam menggunakan Metode pembelajaran hanya menggunakan Metode ceramah yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik meningkat dengan cepat. Semua tergantung suasana yang diciptakan oleh guru dalam menerapkan Metode pembelajaran. Apabila guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menjadikan suasana di dalam kelas menyenangkan maka hal tersebut akan memberikan kesan pada pembelajaran yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik dan mereka juga akan menerima pembelajaran dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan Metode *Silabel*, karena dalam pembelajaran peserta didik akan lebih aktif, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik Berdasarkan uraian diatas dengan menerapkan Metode *Silabel* diharapkan peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah khususnya kelas 1 dapat berpengaruh pada kemampuan membaca ini:

Kerangka koseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum pasti, jawaban yang disangka benar bisa juga menjadi salah. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan bersifat sementara yang didasarkan atas teori-teori atau hasil penelitian yang dilakukan. Hipotesis menyatakan adanya *variable independent* dan *variable dependent*.³⁸ Hipotesis digambarkan dengan hubungan dua variabel akibat. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana pada rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha adalah hipotesis yang menyatakan adanya sebuah pengaruh suatu kejadian antara 2 kelompok, atau sebuah hipotesis yang menyatakan adanya variabel bebas dan variabel terikat.

H₀ adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dengan demikian maka Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha = terdapat pengaruh Metode *Silabel* terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Tematik di kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang .

H₀ = tidak terdapat pengaruh Metode *Silabel* terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Tematik di kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Kalipang

³⁸ A E Wibowo et al., *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Penerbit Insania, 2021).